

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. program-program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari;
  - a. Program peningkatan dan pengembangan kurikulum, dilaksanakan melalui berbagai kegiatan: (1) Menjalin kerja sama dengan komite sekolah dan stakeholder lainnya, (2) mengimbaskan kurikulum 2013 kepada sekolah-sekolah yang ada di sekitar SMA Negeri 1 Sunggal atau sekolah yang sudah di tunjuk oleh pemerintah, (3) melaksanakan workshop tentang kurikulum 2013, (4) mengadakan In House Training (IHT) tentang kurikulum 2013,
  - b. Program peningkatan dan pengembangan tenaga pendidik, dilakukan dengan cara : (1) memberi izin kepada tenaga pendidik yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, (2) mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan seperti; workshop, bimtek, dan diklat, (3) Mengaktifkan MGMP tingkat sekolah, (4) melaksanakan monev terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan, (5) memberikan penghargaan kepada guru dan tenaga kependidikan yang berprestasi,
  - c. Program standar proses antara lain : (1) melaksanakan KBM secara terkoordinir dengan menggunakan pendekatan saintific, (2) menggunakan metode pembelajaran (Paikem Gembrot) dengan berpusat pada siswa, (3) memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar , (4) membuat perangkat

pembelajaran dengan baik dan benar, (5) melaksanakan monitoring dan evaluasi, d. Program peningkatan dan pengembangan fasilitas pendidikan, meliputi : (1) menyediakan dan melengkapi sarana laboratorium, (2) mengadakan sarana olah raga, (3) menyediakan sarana kamar mandi, (4) pembelian media pembelajaran, (5) menyediakan dan membeli buku perpustakaan, (6) penataan lingkungan sekolah yang kondusif. e. Program peningkatan kelulusan yang meliputi : (1) memberikan pembelajaran tambahan untuk kelas unggulan dengan bekerjasama dengan BIMA, (2) memberikan les tambahan kepada siswa kelas XII dalam menghadapi UN, (3) mengadakan bimbingan olimpiade, (4) mengaktifkan kegiatan ekstra kurikuler, (5) mengaktifkan kegiatan kerohanian, (6) mengembangkan kegiatan yang berbasis organisasi, (7) mendidik siswa agar dapat memanfaatkan lingkungan.

2. Upaya kepala sekolah untuk memenuhi kepuasan pelanggan adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan baik pelayanan yang diberikan kepada siswa dan guru seperti pemberian berbagai informasi untuk kemajuan siswa dan guru, memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana, pelayanan berkaitan dengan administrasi guru dan siswa, melakukan kerjasama dengan konseling/konselor dalam menempatkan siswa dikelas berdasarkan hasil tes IQ, pelayanan dari BK berkaitan dengan permasalahan dan kemajuan siswa, pelayanan dalam peningkatan kedisiplinan dengan membentuk tim penegak disiplin, pelayanan berkaitan dengan informasi yang terbuka melalui budaya demokrasi, pelayanan bagi siswa yang ingin melanjutkan keperguruan tinggi

mulai dari proses memilih perguruan tinggi yang sesuai, mendaftarkan untuk ujian seleksi sampai daftar ulang siswa yang lulus pihak sekolah membantu dan melayani dengan maksimal, pelayanan berkaitan dengan pengembangan keprofesian bagi guru seperti mengaktifkan MGMP, mengirim untuk mengikuti diklat yang di adakan oleh pemerintah / swasta, memberi izin kepada guru yang ingin melanjutkan pendidikannya dan pembelajaran tambahan bagi siswa melalui bimbingan belajar bima dan bimbingan olimpiade dan kegiatan ekstra kurikuler.

3. Kendala yang di hadapi kepala sekolah dalam implementasi Manajemen mutu terpadu di SMA Negeri 1 Sunggal diantaranya; masih ada beberapa orang guru yang belum mampu mengikuti perkembangan teknologi , tingkat kepedulian sebahagian siswa dan guru masih rendah dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada, masih ada sarana dan prasarana yang kurang lengkap seperti bahan praktik di laboratorium dan belum tersedianya bangku yang memadai, membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai mutu sebab mutu menyangkut proses dan hasil.
4. Upaya / cara yang dillakukan kepala sekolah untuk mengatasi masalah yang ditemui dalam implementasi Manajemen mutu terpadu di SMA Negeri 1 Sunggal adalah ; melakukan pendampingan terhadap tugas guru yang berkaitan dengan IT, meningkatkan budaya sekolah dengan memberi motivasi dan mensupport guru untuk terus belajar supaya tidak tertinggal, melengkapi sarana dan prasarana dengan mengkomunikasikan dan melakukan pembinaan untuk meningkatkan kepedulian serta menentukan skala prioritas terhadap

sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan, dan meningkatkan komitmen terhadap mutu atau kualitas dengan menanamkan visi dan misi sekolah kepada siswa dan guru.

## 5.2 Implikasi

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Sunggal sudah cukup memadai. Seluruh komponen sekolah dilibatkan dan saling bekerjasama dalam menyusun dan melaksanakan program-program peningkatan mutu. Kepala sekolah menanamkan visi dan misi sekolah pada setiap pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin dan pada moment-moment tertentu seperti pada rapat rutin sehingga setiap komponen sekolah merasa terdorong dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing yang bertujuan meningkatkan mutu dan performa sekolah.

Kepala sekolah selalu berorientasi terhadap mutu secara berkesinambungan terutama dalam memenuhi fasilitas sarana dan prasarana sekolah serta memperbaiki budaya sekolah dengan menetapkan skala prioritas dalam melakukan perbaikan kualitas secara berkelanjutan. Program-program yang telah direncanakan kemudian diorganisasikan dan dilaksanakan sehingga tujuan tercapai. Dalam melaksanakan rencana, kepala sekolah selalu memantau dan mengevaluasi sehingga tujuan tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dibutuhkan guru yang profesional, kurikulum yang mendukung peningkatan kompetensi peserta didik,

lingkungan yang kondusif dan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Dukungan guru, orang tua siswa, komite sekolah, pemerintah dan masyarakat disekitar sekolah untuk mewujudkan program mutu sangat dibutuhkan. Keterlibatan, kerjasama dan komitmen semua pihak turut mendukung keberhasilan dari implementasi Manajemen mutu terpadu.

Berbagai upaya dilakukan kepala sekolah untuk memenuhi kepuasan pelanggan, yang paling utama adalah meningkatkan kualitas pelayanan secara maksimal. Kompetensi intelektual peserta didik ditingkatkan melalui proses belajar mengajar, sedangkan kompetensi religius, kompetensi sosial dan kompetensi keterampilan dibina dan dikembangkan melalui kegiatan ekstra kurikuler. Penghargaan diberikan kepada setiap komponen yang meraih prestasi sebagai bentuk apresiasi dari kepala sekolah dalam memotivasi mereka sehingga kinerjanya meningkat.

Dengan Manajemen yang berorientasi pada mutu dan melibatkan segenap komponen yang terkait, SMA Negeri 1 Sunggal telah meraih banyak prestasi sekolah dan prestasi siswa baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik di tingkat sekolah, kabupaten/kota, propinsi dan nasional.

Dalam pengimplementasian Manajemen Mutu Terpadu bukanlah hal yang mudah, kepala sekolah menghadapi beberapa kendala seperti faktor usia guru dan perkembangan teknologi, kepedulian, kelengkapan sarana, membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai mutu. Namun hal ini dapat diatasi dengan cara melakukan pendampingan dan memperbaiki serta meningkatkan budaya sekolah yang sudah ada, melengkapi sarana dan prasarana dengan mengkomunikasikannya dan melakukan

pembinaan untuk meningkatkan kepedulian serta menentukan skala prioritas terhadap sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan, meningkatkan komitmen terhadap mutu atau kualitas dengan menanamkan visi dan misi sekolah kepada siswa dan guru.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan data-data yang ada, peneliti memberikan saran kepada pihak terkait sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Pendidikan dan para *stakeholders* yang terkait, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam merencanakan kegiatan yang dapat meningkatkan Manajemen mutu pendidikan.
2. Bagi kepala sekolah hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam melaksanakan tupoksinya, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.
3. Bagi para guru hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan khususnya berkaitan dengan Manajemen mutu terpadu sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dalam menghasilkan output dan outcome pendidikan yang berkualitas.
4. Bagi peneliti lainnya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian yang relevan di kemudian hari.